

Pengaruh Konten Bahasa Mandarin Terhadap Peningkatan Kosakata Mahasiswa Sastra Cina Universitas Brawijaya

Adinda Nabila Sitompul¹⁾; Putrie Rahayuningtyas²⁾

^{1,2)}Sastra Cina, Universitas Brawijaya

E-mail: adindaanabilaa@student.ub.ac.id; putrie.rahayu@ub.ac.id

Abstrak

Bukan rahasia umum lagi jika media sosial merupakan salah satu bagian terpenting umat manusia di era sekarang. Keberadaan media sosial tentu saja memiliki banyak keuntungan bagi penggunaannya. Salah satu keuntungan yang paling nyata adalah dengan keberadaan konten edukatif di media sosial. Banyak orang yang memilih untuk membuat konten edukatif agar bisa bermanfaat bagi orang banyak. Terdapat berbagai macam konten edukatif di media sosial, tidak terkecuali konten yang mengajarkan kosakata bahasa mandarin. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh konten belajar bahasa mandarin di media sosial terhadap peningkatan pengetahuan kosakata bahasa mandarin Mahasiswa Sastra Cina Universitas Brawijaya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan proses pengumpulan hasil data kuisisioner dan wawancara langsung kepada Mahasiswa Sastra Cina Universitas Brawijaya. Partisipan merupakan Mahasiswa Sastra Cina Universitas Brawijaya angkatan 2019 berjumlah total 42 Mahasiswa. Hasil penelitian ini dapat menunjukkan pengaruh peningkatan pengetahuan kosakata bahasa mandarin Mahasiswa Sastra Cina Universitas Brawijaya sebelum dan sesudah mereka menggunakan konten belajar bahasa mandarin di media sosial sebagai alat pembelajaran baru.

Kata Kunci : Konten, Media Sosial

Abstract

Everyone knows that social media is one of the most important parts of mankind in this era. The existence of social media has many advantages for its users. One of the most obvious advantages is the presence of educational content on social media. Many people choose to create educational content so that it can be useful for many people. There are various kinds of educational content on social media, including content that teaches mandarin vocabulary. This study aims to see the effect of learning mandarin language on social media that improve Chinese Literature Students of Brawijaya University on their mandarin vocabulary skills. This study uses a quantitative method with the process of collecting the results of questionnaire data and direct interviews with Chinese Literature Students Brawijaya University. Participants are students of Chinese Literature Brawijaya University batch 2019 with total 60 students. The results of this study can show the effect of Chinese Literature Students of Brawijaya University mandarin vocabulary ability before and after they use Chinese learning content on social media as a new learning tools.

Keywords : Content, Social Media

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bagi Sebagian orang , mempelajari bahasa asing merupakan kegiatan yang sangat susah. Banyak dari mereka yang sudah terbiasa dengan bahasa ibu mereka sehingga kesulitan untuk menerima bahasa baru. Biasanya, orang-orang akan menggunakan jasa kursus bahasa asing dalam rangka mempelajari bahasa asing. Tetapi kursus saja tidak cukup. Seorang individu harus melatih kemampuan bahasanya di luar ruang kursus dalam rangka melancarkan kemampuannya dalam berbahasa.

Selain mengikuti kursus. Banyak juga orang-orang yang memilih untuk kuliah di jurusan sastra asing. Walaupun banyak dari mereka sudah lumayan menguasai bahasa dari jurusan yang mereka pilih, tapi tidak jarang yang belum menguasai sama sekali bahasa tersebut termasuk Mahasiswa Sastra Cina Universitas Brawijaya Angkatan 2019. Banyak dari mereka yang sudah menguasai atau setidaknya lumayan paham dengan bahasa mandarin. Tetapi banyak juga mahasiswa yang belum menguasai bahasa mandarin.

Sebagai mahasiswa, tentunya mereka mendapatkan pembelajaran secara formal dari kampus. Namun untuk melancarkan kemampuan bahasa mandarin, tidak cukup jika hanya mengandalkan pelajaran di kelas. Menurut Rombepajung (1988: 25) pembelajaran merupakan proses dalam mendapatkan suatu mata pelajaran atau atau mendapatkan suatu keahlian yang disebabkan oleh pelajaran, pengalaman atau pengajaran. Rampillon (1996: 17) berpendapat bahwa Teknik pembelajaran merupakan teknik yang dilakukan oleh seseorang yang sedang mempelajari bahasa asing secara sengaja dan sistematis untuk mempersiapkan, mengatur dan mengontrol pembelajaran bahasa asingnya.

Di era sekarang, banyak sekali tempat untuk mendapatkan ilmu terutama ilmu untuk mempelajari bahasa asing. Salah satu tempat yang paling banyak digunakan Mahasiswa Sastra Cina Universitas Brawijaya Angkatan 2019 dalam mempelajari bahasa mandarin di luar kelas adalah di internet. Terdapat banyak sekali ilmu tentang kesusastraan cina di internet, tetapi yang menjadi kesukaan Mahasiswa Sastra Cina Universitas Brawijaya Angkatan 2019 adalah konten bahasa mandarin.

Dikutip dari KBBI *online*, konten merupakan suatu informasi yang terdapat pada media atau benda elektronik. Misalnya seperti *Instagram*, *Tiktok*, *Youtube*, dan masih banyak lagi. Konten bahasa mandarin yang digunakan oleh Mahasiswa Sastra Cina Universitas Brawijaya Angkatan 2019 biasanya mengajarkan tentang kosakata bahasa mandarin.

Banyak dari Mahasiswa Sastra Cina Universitas Brawijaya Angkatan 2019 merasa kesulitan dalam belajar bahasa mandarin jika hanya mengandalkan pelajaran di kelas. Selain itu, banyak yang mencoba untuk belajar secara mandiri dengan buku tetapi tetap tidak cukup. Mereka merasa bahwa belajar bahasa mandarin lebih baik jika ada yang mengajarkan agar lebih paham dengan materi yang dipelajari. Salah satu pilihan untuk mempelajari bahasa mandarin dengan cara diajari orang lain adalah dengan mengikuti kursus bahasa asing. Namun kebanyakan dari mereka merasa keberatan dengan biayanya. Itulah alasan utama Mahasiswa Sastra Cina Universitas Brawijaya Angkatan 2019 lebih suka belajar bahasa mandarin dengan konten yang ada di media sosial.

Para pembuat konten bahasa mandarin biasanya mengajarkan kosakata yang dipakai sehari-hari. Mereka sangat sering mengunggah konten edukasi bahasa mandarin bahkan hampir setiap hari. Metode seperti ini sangat membantu Mahasiswa Sastra Cina Universitas Brawijaya Angkatan 2019 dalam belajar bahasa mandarin karena di dalam satu konten saja sudah dijelaskan berbagai macam hal. Mulai dari kosakata, cara penggunaan, penulisan, pinyin, dan cara membaca dengan nada yang benar. Selain itu, konten yang diunggah cenderung memiliki visualisasi dan suara yang menarik sehingga membuat yang menonton lebih cepat paham dibandingkan dengan belajar sendiri menggunakan buku.

1.2 Rumusan Masalah

Seperti penjelasan yang sudah dijabarkan pada bagian latar belakang. Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah pengaruh konten bahasa mandarin terhadap peningkatan kosakata Mahasiswa Sastra Cina Universitas Brawijaya Angkatan 2019. Terutama perbandingan antara sebelum dan sesudah menggunakan konten bahasa mandarin sebagai media belajar.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh konten bahasa mandarin terhadap peningkatan kosakata Mahasiswa Sastra Cina Universitas Brawijaya Angkatan 2019. Terutama perbandingan antara sebelum dan sesudah menggunakan konten bahasa mandarin sebagai media belajar.

2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Literatur

2.1.1 Pengertian Konten

Konten memiliki kedudukan yang sangat penting dalam setiap unggahan di sosial media. Jika suatu unggahan di sosial media tidak mengandung konten yang baik, maka substansi dari unggahan tersebut menjadi tidak bermanfaat bagi khalayak yang menyaksikan konten tersebut. Hal ini juga membuktikan bahwa masih ada orang-orang yang tidak bijak dalam menggunakan media sosial. Maka dari itu banyak orang yang berlomba-lomba untuk membuat konten yang paling bagus dan bisa bermanfaat bagi orang banyak.

Sama halnya dengan konten bahasa mandarin. Para pembuat konten bahasa mandarin berusaha untuk membuat konten pembelajaran kosakata yang mudah dipahami dan menarik untuk dilihat. Konten tersebut juga harus memuat motivasi bagi para penonton supaya lebih semangat dalam mempelajari bahasa mandarin.

Hymen (1973:4) memberikan pendapat bahwa konten adalah suatu pengetahuan, keterampilan, proses, dan nilai-nilai. Pengetahuan yang dimaksud adalah seperti fakta, keterangan atau prinsip. Keterampilan dan proses dapat diartikan seperti berkomunikasi, menulis, berpikir kritis, dan lain sebagainya.

Konten dapat dibagi menjadi beberapa jenis. Antara lain seperti tulisan atau teks berupa analisis, penjelasan, hingga ulasan terhadap suatu hal. Kemudian dalam bentuk gambar, bentuk video, bentuk infografis, bentuk *podcast*, dan lainnya. Bentuk video merupakan jenis konten yang sering digunakan oleh para pembuat konten bahasa mandarin. Karena video memiliki banyak aspek mulai dari visual, suara, animasi, sampai pengaruh warna sehingga orang-orang cenderung tidak bosan dalam memperhatikan isi konten yang ada dalam unggahan.

Ada beberapa tahapan untuk membuat suatu konten. Mulai dari menentukan tujuan dari konten tersebut, misalnya untuk konten edukasi atau konten mempromosikan barang dagangan. Kemudian para pembuat konten wajib melakukan riset supaya konten yang mereka buat merupakan konten yang valid serta berdasarkan fakta. Terakhir, para pembuat konten perlu memikirkan konsep yang paling kreatif dalam membuat konten. Ketika sudah memiliki inti konten yang sangat berguna, akan lebih baik eksekusi konten tersebut menggunakan tingkat kreatifitas yang tinggi sehingga menjadi konten yang sempurna.

2.1.2 Pengertian Kosakata

Kosakata memiliki kedudukan yang sangat penting dalam proses berbahasa sehari-hari. Baik berbahasa dalam proses untuk berpikir maupun sebagai alat komunikasi antar sesama. Kosakata merupakan inti utama yang perlu dikuasai oleh seseorang yang akan mempelajari suatu bahasa. Dengan mengetahui kosakata suatu bahasa, maka seseorang dapat membuat

suatu kalimat, secara tertulis maupun lisan serta dapat menuangkan maksud yang ingin disampaikan.

Henry Guntur Tarigan (1986:197) berpendapat bahwa kosakata merupakan banyaknya jumlah kata-kata yang dimiliki oleh suatu bahasa. Sedangkan menurut Burhan Nurgiyantoro (2001:213) kosakata adalah kekayaan kata yang ada dalam suatu bahasa. Soedjito (1992:1) memiliki pendapat yang lumayan banyak mengenai kosakata. Diantaranya, seluruh kata-kata yang ada dalam suatu bahasa, kata yang digunakan dalam suatu pengetahuan, banyaknya kata yang dikuasai oleh seorang pembicara, dan daftar kata yang terdapat dalam suatu kamus serta memiliki penyelesaian singkat.

Kridalaksana (1982:98) memiliki pendapat yang sedikit berbeda dengan ketiga pendapat diatas. Diantaranya, kosakata adalah komponen bahasa yang memiliki segala macam informasi mengenai makna dan penggunaan kata dalam bahasa, keberagaman kata yang dimiliki oleh seorang pembicara, atau penulis suatu bahasa, daftar kata yang disusun seperti kamus, namun penjelasannya sangat singkat dan berbobot. Dapat disimpulkan dari definisi diatas bahwa kosakata merupakan semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa.

Keberadaan kosakata menjadi sangat penting bagi para pembicara dalam menuangkan isi pikiran yang ada dalam benak mereka untuk disampaikan kepada khalayak ramai, serta menjadi elemen yang sangat dibutuhkan oleh para penulis untuk menyatakan ide-ide yang dimiliki menjadi suatu tulisan.

2.1.3 Teori Behavioristik

Teori behavioristik adalah teori yang meyakini bahwa dengan ilmu yang dipelajari dapat mengubah tingkah laku manusia. Teori ini menjadi bagian dari aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap peningkatan pembelajaran. Teori ini meyakini bahwa seseorang dianggap paham dengan ilmu yang mereka pelajari adalah dengan perubahan sikap. Teori ini juga menunjukkan bahwa manusia dapat memberi respon terhadap apa yang mereka pelajari.

Belajar dapat diartikan sebagai interaksi antara stimulus dan respon. Tetapi interaksi antara stimulus dan respon tidak dapat diukur. Pembuktian stimulus dan respon hanya bisa dilihat dari perilaku stimulus dan respon. Artinya adalah apa yang diberikan oleh seorang pengajar (stimulus) terhadap muridnya (respon) harus diukur agar dapat terlihat perubahan perilaku yang dilakukan oleh murid.

Teori buatan Gage dan Berliner ini sangat bergantung pada beberapa aspek dalam penerapannya. Misalnya seperti tujuan utama suatu pengajaran, karakter dari seorang murid, materi pengajaran, media pengajaran, dan fasilitas pengajaran. Sebagai contoh, seorang

mahasiswa sastra cina belum bisa berbahasa mandarin dengan lancar. Walaupun mahasiswa tersebut sudah sering mengikuti kelas dan mendapatkan ilmu dari manapun termasuk dosen dan konten bahasa mandarin. Namun jika mahasiswa tersebut belum dapat menggunakan bahasa mandarin dengan benar, maka dia dianggap belum belajar karena dia belum bisa menunjukkan perubahan perilaku setelah belajar bahasa mandarin.

Sesuai dengan contoh yang sudah dijelaskan diatas, mengartikan bahwa teori ini sangat berguna dalam membuktikan perubahan perilaku Mahasiswa Sastra Cina Universitas Brawijaya Angkatan 2019 setelah menggunakan konten bahasa mandarin yang ada di media sosial sebagai alat untuk belajar.

2.2 Pengembangan Hipotesis

Dengan adanya konten bahasa mandarin di media sosial menunjukkan bahwa semakin beragam cara untuk mendapatkan ilmu termasuk ilmu bahasa mandarin. Pengaruh konten bahasa mandarin dalam pembelajaran bahasa mandarin Mahasiswa Sastra Cina Universitas Brawijaya Angkatan 2019 juga dapat dibuktikan dengan teori behavioristik dengan membuktikan peningkatan kemampuan kosakata setelah menggunakan konten bahasa mandarin sebagai alat pembelajaran.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang dapat menjadi pendukung untuk artikel ini. Penelitian pertama yang digunakan sebagai bahan pendukung penelitian ini adalah skripsi yang ditulis oleh Itiarani Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2019) yang berjudul "*Penggunaan Video Dari Youtube Sebagai Media Dalam Pembelajaran Agama Islam Di Kelas VIII SMP Negeri 20 Bandar Lampung*". Pada penelitian ini, Itiarini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam metode ini, peneliti menggunakan orang atau *human interest* sebagai instrumennya. Penelitian ini juga termasuk *field research* atau penelitian lapangan karena tanpa melakukan riset lapangan, peneliti tidak akan mendapatkan data yang akurat.

Penelitian ini dilakukan langsung di SMP Negeri 20 Bandar Lampung. Peneliti juga melakukan sesi wawancara dengan guru agama, wakil kurikulum, serta murid-murid di SMP Negeri 20 Bandar Lampung. Kesimpulan dari penelitian ini adalah banyak siswa di SMP Negeri 20 Bandar Lampung yang merasa bahwa pembelajaran agama islam jauh lebih mudah Ketika menggunakan *video youtube*. Siswa juga lebih paham dengan penjelasan tentang pelajaran agama islam yang ada di *youtube*. Walaupun dalam penelitian ini teori behavioristik belum terbukti. Tetapi proses pengajaran yang menggunakan konten di media sosial sudah terjadi bahkan di jenjang SMP. Ini membuktikan bahwa cara mengajar itu memang beragam.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Marjaya N, Wesnawa I.G.A, dan Yuniarta G.A dalam jurnal Pendidikan IPS Indonesia Program Studi Pendidikan IPS, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja dengan judul “*Pengaruh Pemberian Konten Media Online Dalam Pembelajaran Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar*”. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Singaraja. Penelitian ini menggunakan eksperimen semu. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik random sampling dengan memilih siswa SMA Negeri 4 Singaraja menggunakan undian. Beberapa data yang terdapat dalam penelitian ini antara lain data motivasi belajar ekonomi menggunakan data kuisioner dan hasil belajar siswa pada pelajaran ekonomi yang pembuktiannya menggunakan metode tes.

Kesimpulan dari penelitian ini membuktikan bahwa motivasi belajar ekonomi siswa yang menggunakan konten media online lebih baik daripada siswa yang menggunakan konten media konvensional. Fakta ini juga didukung dengan nilai rata-rata siswa. Siswa yang menggunakan konten media online nilai rata-rata nya jauh lebih tinggi dibanding nilai rata-rata siswa yang menggunakan konten media konvensional sebagai media belajar. Pada penelitian kali ini, teori behavioristik terbukti dengan nilai rata-rata siswa yang tinggi. Ini membuktikan bahwa siswa benar-benar paham mengenai pelajaran yang dijelaskan melalui konten media online.

Persamaan dari kedua penelitian tersebut adalah sama-sama membahas pengaruh konten media online terhadap kemajuan pembelajaran. Penelitian pertama secara spesifik menggunakan konten di *youtube*, sementara penelitian kedua menggunakan konten media online secara acak. Perbedaan yang cukup signifikan dari kedua penelitian tersebut adalah bahwa penelitian pertama tidak dapat membuktikan kebenaran teori behavioristik karena tidak ada bukti konkret pemahaman dari siswa. Sementara penelitian kedua membuktikan kebenaran teori behavioristik karena penelitian kedua menunjukkan perbandingan nilai rata-rata antara siswa yang menggunakan konten media online dan tidak. Sehingga membuktikan bahwa siswa yang menggunakan konten media online lebih menguasai suatu pelajaran dibandingkan dengan siswa yang menggunakan konten konvensional.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan pada artikel ini merupakan metode kuantitatif. Desain deskriptif kuantitatif digunakan untuk memberikan penjelasan yang akurat dan sesuai data terhadap penelitian yang dilakukan. Selain metode kuantitatif, artikel ini juga menggunakan metode survei dalam rangka mencari jawaban yang paling nyata dari Mahasiswa Sastra Cina

Universitas Brawijaya Angkatan 2019.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan kuisisioner. Penulis melakukan survey langsung dengan cara menggunakan konten bahasa mandarin di media sosial sebagai alat untuk belajar bahasa mandarin. Penulis juga memberikan kuisisioner kepada Mahasiswa Sastra Cina Universitas Brawijaya Angkatan 2019 mengenai pengaruh konten bahasa mandarin terhadap peningkatan pengetahuan kosakata.

3.3 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam artikel ini adalah teknik analisis data kuantitatif. Penggunaan teknik analisis data ini bertujuan untuk mengumpulkan jawaban Mahasiswa Sastra Cina Universitas Brawijaya Angkatan 2019 yang sebenar-benarnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Kendala Sebelum Menggunakan Konten Bahasa Mandarin

Dari sekitar 42 Mahasiswa Sastra Cina Universitas Brawijaya Angkatan 2019 mengalami berbagai macam kendala dalam mempelajari bahasa mandarin. Banyak dari mereka merasa bahwa kosakata yang mereka pelajari di kelas maupun dari buku tidak terlalu banyak. Mereka merasa membutuhkan lebih banyak pengetahuan kosakata dalam rangka meningkatkan kemampuan bahasa mandarin. dengan meningkatnya penguasaan kosakata, akan lebih mudah juga dalam merangkai kalimat.

Mayoritas merasakan kendala utama adalah kosakata yang diajarkan di kelas maupun di buku sangat terbatas. Biasanya buku hanya memberi kosakata sesuai materi. Sementara konten bahasa mandarin bisa memberikan kosakata yang sangat beragam, bahkan pembuat konten sering menerima saran penonton untuk membahas suatu kosakata baru.

Kendala lain yang dirasakan oleh Mahasiswa Sastra Cina Universitas Brawijaya Angkatan 2019 adalah kurangnya kosakata gaul. Biasanya buku hanya mengajarkan kosakata formal, padahal kosakata yang ada di buku dan kosakata yang digunakan *native* dalam berbicara sehari-hari sangatlah berbeda.

Tabel 4.1 Data Kendala yang dialami oleh Mahasiswa Sastra Cina Universitas Brawijaya Angkatan 2019 Sebelum Menggunakan Konten Bahasa Mandarin Sebagai Alat Untuk Belajar

No	Jumlah Mahasiswa	Kendala	Persentase
1.	18	Pengetahuan kosakata sangat terbatas karena kosakata yang dibahas dalam buku pelajaran hanya sesuai dengan materi. Kesulitan dalam berbicara secara informal karena kosakata yang	42,86%

		dibahas dalam buku merupakan kosakata formal yang terlalu baku untuk digunakan berbicara sehari-hari.	
2.	11	Kesulitan memahami konteks suatu kosakata karena contoh yang terdapat dalam buku sangat terbatas. Kesulitan memahami nada dalam bahasa mandarin karena dalam buku hanya ada lambing nada tanpa ada contoh suara.	26,20%
3.	6	Ingin mengetahui kosakata jorok dalam bahasa mandarin. Karena buku tidak menjelaskan mengenai kosakata jorok.	14,28%
4.	2	Ingin mengetahui kosakata dalam bahasa mandarin yang berhubungan dengan kegiatan memasak. Karena dalam buku penjelasan kosakata memasak sangat terbatas.	4,76%
5.	1	Ingin mengetahui kosakata dalam bahasa mandarin yang berhubungan dengan kegiatan olahraga. Karena dalam buku penjelasan kosakata olahraga sangat terbatas.	2,38%
6.	1	Merasa tertekan saat belajar bahasa mandarin di kelas dan akibatnya tidak paham dengan materi. Oleh karena itu, mahasiswa yang bersangkutan mencari alternatif belajar lain yang lebih menyenangkan.	2,38%
7.	1	Masih sering menggunakan <i>google translate</i> saat mempelajari kosakata baru. Sehingga mahasiswa yang bersangkutan mencari cara agar bisa lepas dengan kebiasaan menggunakan <i>google translate</i> .	2,38%
8.	1	Ingin mempelajari kosakata singkatan atau kosakata <i>slang</i> dalam bahasa mandarin untuk kegiatan <i>chatting online</i> dengan native. Karena dalam buku tidak menjelaskan mengenai hal tersebut.	2,38%
9.	1	Kurang paham dalam menggunakan kosakata untuk menjadi tata bahasa yang benar dalam bahasa mandarin. Karena dalam buku tidak terdapat banyak contoh tata bahasa untuk suatu kosakata.	2,38%
Total Mahasiswa		42 Mahasiswa	100%

4.2 Hasil Analisis Pemilihan Konten Kreator

Penelitian kali ini melibatkan 42 dari total 73 Mahasiswa Sastra Cina Universitas Brawijaya Angkatan 2019. Dari hasil kuisisioner yang dibagikan, mayoritas memilih Tjhen Wandra sebagai pembuat konten bahasa mandarin yang paling disukai. Alasannya beragam, namun paling banyak mengatakan bahwa Tjhen Wandra memiliki cara penyampaian yang mudah dipahami.

Tjhen Wandra juga memiliki konten yang menarik serta contoh yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini membuktikan bahwa konsep suatu konten juga sangat menentukan keberhasilan konten tersebut. Di sisi lain, pembuat konten Bahasa mandarin yang lain cenderung disukai karena memiliki keunikan. Misalnya ada yang suka membawa hewan peliharaannya saat membuat konten. Dengan ini, hewan peliharaannya menjadi daya tarik untuk menonton konten tersebut. Kemudian ada yang sambil menggunakan kegiatan olah raga atau memasak sebagai daya tarik, sehingga kontennya semakin beragam dan tidak hanya belajar bahasa mandarin saja.

Tabel 4.2 Data Alasan Pemilihan Konten Kreator oleh Mahasiswa Sastra Cina Universitas Brawijaya Angkatan 2019

No	Jumlah Mahasiswa	Nama Konten Kreator	Alasan	Persentase
1.	13	<i>Tjhen Wandra</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karena cara penyampainnya mudah dipahami. 2. Menggunakan contoh yang jelas saat menjelaskan suatu kosakata. 3. Memiliki visualisasi yang bagus. 	31%
2.	8	<i>Everyday Chinese</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki intonasi suara yang sangat jelas saat mengajarkan suatu kosakata. 2. Memiliki konsep video yang menarik. 3. Topik yang dibahas hampir berbeda-beda setiap harinya. 	19%
3.	6	<i>Shuoshuo Chinese</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajarkan kosakata informal yang digunakan <i>native</i> untuk berbicara sehari-hari. 2. Memiliki visualisasi yang bagus. 	15%
4.	4	<i>Jiyao Chinese</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karena mengajarkan kosakata gaul dalam bahasa mandarin. 2. Memiliki konsep konten yang menarik 3. Cara penyampainnya mudah dipahami. 	10%
5.	2	<i>Min Chinese</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karena cara penyampainnya mudah dipahami. 2. Mengajarkan kosakata yang sering digunakan oleh <i>native</i>. 	5%
6.	2	<i>Li Ziqi</i>	Mengajarkan kosakata dalam bahasa mandarin yang berhubungan dengan kegiatan memasak.	5%
7.	1	<i>Takeaway Chinese</i>	Mengajarkan bahasa mandarin dengan konteks keadaan. Contohnya seperti mengajarkan kosakata saat <i>hangout</i> di <i>café</i> .	2,50%
8.	1	Steven Howard	Karena menggunakan video berbahasa indonesia tetapi terdapat terjemahan dalam aksara mandarin.	2,50%
9.	1	Pujay 2108	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki suara yang menggemaskan. 2. Menjelaskan penggunaan kosakata yang salah dengan cara berkolaborasi dengan <i>video</i> milik orang lain. 	2,50%
10.	1	April Han	Mengajarkan kosakata dalam bahasa mandarin yang berhubungan dengan kegiatan olahraga.	2,50%
11.	1	<i>Gege The Jing</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karena memiliki paras yang tampan. 2. Cara menyampaikan materi sangat menyenangkan. 	2,50%
12.	1	<i>Dianxi Xiaoge</i>	Karena Dianxi sering membawa hewan peliharaannya saat mengajarkan bahasa mandarin. Hal itu menjadi daya Tarik tersendiri untuk para penonton.	2,50%
Total Mahasiswa		42 Mahasiswa		100%

4.3 Hasil Analisis Pengaruh Konten Bahasa Mandarin

Perubahan yang dialami oleh 42 Mahasiswa Sastra Cina Universitas Brawijaya Angkatan 2019 setelah menggunakan konten bahasa mandarin sebagai alat untuk belajar

sangat beragam. Beberapa dari mereka dapat menerapkan teori behavioristik. Seperti, memahami orang lain yang berbicara dengan bahasa mandarin, bisa melakukan *chatting online* dengan *native*, memahami kosakata gaul dan bukan hanya kosakata formal, dan lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa mandarin untuk berbicara.

Walaupun tidak banyak yang memberikan jawaban pengaruh konten bahasa mandarin dapat meningkatkan nilai atau IPK yang menjadi tolak ukur kemampuan seorang Mahasiswa. Tetapi dengan bertambahnya pengetahuan kosakata dan berani berbicara menggunakan bahasa mandarin merupakan pengaruh yang sangat baik.

Tabel 4.3 Data Pengaruh Konten Bahasa Mandarin Terhadap Peningkatan Kosakata Mahasiswa Sastra Cina Universitas Brawijaya Angkatan 2019

No	Jumlah Mahasiswa	Pengaruh Konten Bahasa Mandarin	Persentase
1.	14	<ol style="list-style-type: none"> Peningkatan pengetahuan kosakata gaul dalam bahasa mandarin. Lebih paham mengenai konteks kosakata dan mengerti cara menggunakannya dalam kalimat sehari-hari. 	33,36%
2.	10	<ol style="list-style-type: none"> Lebih percaya diri saat berbicara dalam bahasa mandarin karena menguasai banyak kosakata. Lebih paham dalam membuat suatu kalimat dalam bahasa mandarin. Lebih paham mengenai penggunaan nada dalam bahasa mandarin. 	23,80%
3.	7	<ol style="list-style-type: none"> Lebih memahami tata bahasa dalam bahasa mandarin. Lebih paham dengan suatu kosakata yang tidak ada terjemahannya secara langsung dalam bahasa Indonesia. 	16,66%
4.	4	<ol style="list-style-type: none"> Lebih paham saat dosen menjelaskan kosakata baru karena sudah belajar terlebih dahulu melalui konten bahasa mandarin di media sosial. Meningkatkan nilai / IPK 	9,52%
5.	2	Memahami kosakata baru yang berhubungan dengan kegiatan memasak.	4,76%
6.	1	Memahami kosakata baru yang berhubungan dengan kegiatan olah raga.	2,38%
7.	1	Mulai memahami tayangan dalam bahasa mandarin tanpa membutuhkan terjemahan.	2,38%
8.	1	Dapat melakukan <i>chatting online</i> dengan <i>native</i> menggunakan kosakata gaul.	2,38%
9.	1	Memahami kosakata yang memiliki persamaan seperti arti dan bunyi.	2,38%
10.	1	Tidak perlu menggunakan <i>google translate</i> saat mempelajari kosakata baru di kelas. Karena sudah belajar lebih awal menggunakan konten bahasa mandarin di media sosial.	2,38%
Total Mahasiswa		42 Mahasiswa	100%

5. KESIMPULAN

Keberadaan media sosial memiliki banyak pengaruh positif salah satunya adalah dalam bidang edukasi. Konten bahasa mandarin yang ada di media sosial sangat membantu banyak sekali Mahasiswa Sastra Cina Angkatan 2019. Keberadaan konten ini juga membuktikan kebenaran teori behavioristik dengan meningkatnya pemahaman kosakata dalam bahasa mandarin serta nilai rata-rata tinggi yang didapatkan oleh Mahasiswa Sastra Cina Universitas Brawijaya Angkatan 2019.

REFERENSI

- Hymen, R.T. (1973). *Approaches in Curriculum*. New York : Prentice Hall.
- Herman. 2017. "Penelitian Jenis-Jenis Kata Serapan Bahasa TInghua dalam Bahasa Indonesia": *Jurnal Cakrawala Mandarin*, 2017.4. vol 1, no 1, P100.
- Itiarani. (2019). *Penggunaan Video Dari Youtube Sebagai Media Dalam Pembelajaran Agama Islam Di Kelas VIII SMP Negeri 20 Bandar Lampung*, Skripsi, Fakultas Tarabiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung.
- KBBI (2022). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online] Available at: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/konten> . [Diakses 28 Juli 2022].
- Kridalaksana, Harimurti. (1982). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Marjaya, N., Wesnawa, I.G.A., Yuniarta. G.A. (2021). *Pengaruh Pemberian Konten Media Online Dalam Pembelajaran Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar*, *Jurnal, Program Studi Pendidikan IPS, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja*.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Rampillon, Ute. (1996). *Forum Sprache Lerntechniken Fremdsprachenunterricht Handbuch*. München: Hueber.
- Rombepajung. (1988). *Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Asing*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soedjito. (1992). *Kalimat Efektif*. Bandung: CV Remaja Karya.
- Tarigan, H.G. (1986). *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.